

PENGUNAAN RÜCKENDIKTAT DALAM MENGUJI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 2 SIDOARJO

Anaira Sagita Tessalonica

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anaira.18020@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik *Rückendiktat* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Rückendiktat* merupakan teknik pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis melalui kegiatan mendikte dan menuliskan kembali teks. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu dan melibatkan 34 siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa 61,76% siswa memiliki kemampuan menulis yang masih tergolong kurang. Setelah perlakuan, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,23. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Teknik ini terbukti membantu mengurangi kesalahan kosakata dan ejaan serta meningkatkan keaktifan belajar. *Rückendiktat* dapat diterapkan sebagai teknik yang interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis bahasa asing.

Kata Kunci: *Rückendiktat*, keterampilan menulis, bahasa Jerman, pembelajaran kolaboratif

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the *Rückendiktat* technique in improving the German writing skills of twelfth-grade students at SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Rückendiktat* is a collaborative learning technique that integrates listening and writing skills through activities involving dictation and rewriting texts. This research applied a quantitative approach with a quasi-experimental design involving 34 students. The pretest results showed that 61.76% of students had writing abilities that were still categorized as low. After the intervention, the average score increased to 76.23. The paired sample t-test showed a p-value < 0.05 , indicating a significant improvement in students' writing skills. This technique has proven effective in reducing vocabulary and spelling errors and enhancing learning engagement. *Rückendiktat* can be implemented as an interactive and enjoyable technique in foreign language writing instruction.

Keywords: *Rückendiktat*, writing skills, German, collaborative learning

Auszug

Ziel dieser Untersuchung ist es, die Effektivität der Rückendiktat-Technik zur Verbesserung der deutschen Schreibfähigkeiten von Schülern der Klasse XII der SMA Negeri 2 Sidoarjo zu ermitteln. Bei der Rückendiktat-Technik handelt es sich um eine kollaborative Lerntechnik, bei der Hör- und Schreibfähigkeiten durch das Diktieren und Umschreiben von Texten geschult werden. In dieser Untersuchung kommt ein quantitativer Ansatz mit einem pseudoexperimentellen Design zum Einsatz, an dem 34 Schüler teilnehmen. Der Vortest ergab, dass 61,76 % der Schüler über schlechte Schreibfähigkeiten verfügten. Nach der Behandlung stieg die durchschnittliche Punktzahl auf 76,23. Die Ergebnisse des t-Tests für gepaarte Stichproben ergaben einen p-Wert von $< 0,05$. Dies bedeutet, dass sich die Schreibfähigkeiten der Schüler deutlich verbessert haben. Die Technik trägt nachweislich zur Verringerung von Wortschatz- und Rechtschreibfehlern bei und steigert die Lernmotivation. Rückendiktat kann somit als interaktive und unterhaltsame Technik beim Erlernen des Schreibens in Fremdsprachen eingesetzt werden.

Schlüsselwörter: Rückendiktat, Schreibfähigkeiten, Deutsch, kollaboratives Lernen

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan produktif yang penting dalam pembelajaran bahasa asing. Brown (2001) menyatakan bahwa menulis adalah proses berpikir kompleks yang melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan kosakata, dan penerapan tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa kerap menghadapi tantangan pada aspek konjugasi kata kerja, penggunaan artikel, serta struktur kalimat seperti *Verb-Zweit-Stellung* dan *Verb-Endstellung* (Harmer, 2004). Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Salah satu teknik yang menjawab kebutuhan tersebut adalah *Rückendiktat*. Teknik ini selaras dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, Krashen (1985) dalam *Comprehensible Input* menekankan bahwa masukan bahasa yang dipahami oleh siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Nation (2009) juga menegaskan bahwa keterampilan literasi akan berkembang optimal jika menulis digabungkan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *Rückendiktat* terhadap keterampilan menulis siswa SMA, jenis kesalahan yang sering muncul, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*), karena subjek penelitian tidak dipilih secara acak, tetapi merupakan kelompok yang telah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2012) yang menyatakan bahwa eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas penugasan peserta ke kelompok perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Bahasa yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Menurut Arikunto (2013), *purposive sampling* digunakan apabila peneliti telah mengetahui karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa yang secara aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman

serta memiliki tingkat kemampuan menulis yang relatif seimbang menurut hasil evaluasi guru pengampu.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pretest, tahap perlakuan, dan tahap posttest. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes keterampilan menulis. Pada tahap pretest, siswa diberikan soal menulis untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Kemudian pada tahap perlakuan *Rückendiktat*, siswa bekerja secara berpasangan, di mana satu siswa membaca kalimat dari teks yang diberikan dan pasangannya menuliskan apa yang didengar. Setelah selesai, mereka saling bertukar peran. Hasil tulisan diperiksa bersama guru untuk mengidentifikasi kesalahan yang muncul. Ziegler dan Nanz (2011) menyatakan bahwa *Rückendiktat* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang menggabungkan menyimak dan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan akurasi struktur dan ejaan dalam bahasa asing. Pada tahap terakhir, siswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan diberikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis, yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini dirancang untuk mengungkap aspek kosakata, ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi berupa hasil tulisan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Uji ini sesuai digunakan ketika terdapat dua data berpasangan dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan (Santoso, 2014).

Siswa	Pretest	Posttest
1	65	80
2	70	85
3	60	75
...	...	...

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Hipotesis nol (H_0):** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest keterampilan menulis siswa.
2. **Hipotesis alternatif (H_1):** Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest keterampilan menulis siswa.

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$. Jika nilai p yang diperoleh $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode *Rückendiktat* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *Rückendiktat* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Rückendiktat* merupakan pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis. Dengan menyimak kalimat yang didiktekan oleh teman sekelompok dan menuliskannya kembali tanpa melihat teks, siswa dituntut untuk fokus, bekerja sama, dan menerapkan pemahaman terhadap kosakata serta struktur kalimat bahasa Jerman.

Penelitian ini juga dirancang untuk melihat apakah *Rückendiktat* mampu mengurangi kesalahan dalam penggunaan kosakata dan ejaan, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dilakukan dalam empat pertemuan. Setiap pertemuan dirancang untuk membangun pemahaman siswa terhadap teks, meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis, serta menguatkan kemampuan kerja sama dalam kelompok.

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan *Rückendiktat* dan tujuan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Jerman. Siswa diberikan teks bertema "*Unser Gymnasium*" yang akan digunakan dalam *Rückendiktat*. Guru juga menyampaikan daftar kosakata penting dari teks, seperti *Schulhof*, *Lehrertisch*, *Mensa*, dan *Sprachräumen*. Setelah pengantar, siswa mengerjakan pretest secara individu untuk mengukur kemampuan menulis mereka sebelum perlakuan.

Gambar 1. Guru Menyapa Siswa dan Menjelaskan *Rückendiktat*



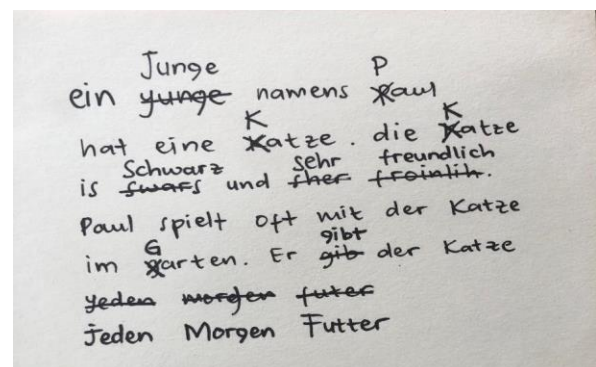
Setelah melakukan pretest, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (61,76%) berada dalam kategori "kurang" dengan rata-rata skor 48,71, menunjukkan kemampuan kosakata dan ejaan yang masih rendah. Hanya 1 siswa (2,94%) masuk kategori "baik".

Tabel 1. Data Nilai Pretest Siswa

Keterangan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	≥ 60	1 siswa	2,94%
Cukup	50 - 59	12 siswa	35,29%
Kurang	< 50	21 siswa	61,76%
Total	—	34 siswa	100%

Pertemuan kedua difokuskan pada pelaksanaan *Rückendiktat* pertama. Siswa dibagi dalam pasangan, satu siswa membacakan kalimat secara berbisik kepada temannya, sementara yang lain menuliskannya. Setelah itu, mereka saling bertukar peran. Guru mendampingi proses ini dan memberikan koreksi bersama di akhir sesi.

Gambar 2. Guru Mengoreksi Teks *Rückendiktat*



1. Kata 'Junge' merupakan kata benda (*Nomen*) yang berarti anak laki-laki. Kata benda dalam bahasa Jerman selalu diawali dengan huruf kapital. Dari hasil penulisan salah satu siswa pada gambar 8, 'yunge' merupakan kata yang salah. Seharusnya huruf 'y' diganti menjadi huruf 'J' dan menggunakan huruf kapital
2. Kata 'Paul' merupakan nama orang yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata. Berdasarkan hasil penulisan pada gambar 8, 'paul' merupakan kata yang salah. Penulisan yang tepat yaitu 'Paul'
3. Kata 'Katze' juga merupakan kata benda (*Nomen*) yang harus menggunakan huruf kapital pada awal kata. Sehingga penulisan 'katze' pada gambar 8 seharusnya menjadi 'Katze'
4. Kata 'schwarz' pada gambar 5, yang berarti hitam, merupakan kata sifat karena tujuannya untuk mendeskripsikan sesuatu yaitu *die Katze*. Sehingga penulisannya tidak perlu menggunakan huruf kapital. Akan tetapi kata 'schwarz' dapat ditulis dengan huruf kapital apabila digunakan secara mandiri pada suatu objek atau konsep. Pada gambar 8, siswa menuliskan kata dengan ejaan yang salah, 'swars', sehingga guru memberi koreksi dengan kata yang benar
5. Kata 'sehr' pada kalimat 'sehr freundlich' merupakan kata keterangan (*Adverb*) yang artinya 'sangat' yang berfungsi untuk menguatkan kata sifat atau kata kerja. Namun pada gambar 8, siswa menulis kata 'sehr' dengan ejaan yang salah sehingga guru perlu mengoreksi dan memperbaiki. Begitu pula dengan kata 'freundlich' pada kalimat 'sehr freundlich', yang merupakan kata sifat (*Adjektiv*). Kata sifat tidak memerlukan huruf kapital diawal penulisan, kecuali jika kata sifat tersebut diubah menjadi kata benda (*substantiviertes Adjektiv*, barulah ditulis dengan huruf kapital. Dalam teks gambar 5, kata 'freundlich' tetap ditulis dengan awalan huruf kecil, namun pada gambar 8, siswa kembali menulis dengan ejaan yang salah 'froinlih', sehingga guru harus memperbaiki menjadi kata yang benar.
6. Kata 'Garten' pada kalimat 'im Garten' merupakan kata benda sehingga penulisannya harus diawali dengan huruf kapital
7. Kata 'gibt' merupakan bentuk konjugasi dari kata

kerja 'geben' untuk orang ketiga tunggal (*er/sie/es*) sehingga penggunaannya tidak memerlukan huruf kapital sebagai awalan. Namun, pada gambar 8, penulisan 'gib' kurang tepat karena kurang huruf 't'

8. Kalimat 'yeden morgen futer' merupakan kalimat yang salah. Ejaan yang salah pada huruf awal 'y' seharusnya 'j'. Kemudian penulisan 'morgen' harus diawali dengan huruf kapital karena kata 'Morgen' disini menunjukkan keterangan waktu/kata benda waktu. Selanjutnya kata 'futer' seharusnya memiliki huruf ganda 'tt' dan diawali dengan huruf kapital menjadi 'Futter' karena Futter merupakan kata benda yang artinya pakan atau makanan untuk hewan

Hasil nilai penerapan *Rückendiktat* siswa pada pertemuan kedua menunjukkan sebagian besar masih berada di tingkat awal, dengan dominasi nilai 5 (58,82%).

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Menulis Siswa dengan Penerapan *Rückendiktat*

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	20	58,82%
6	10	29,41%
7	1	2,94%
8	3	8,82%

Meskipun tidak ada yang berkategori "kurang", kemampuan menulis belum mencerminkan produksi bahasa yang bebas atau kreatif.

Pada pertemuan ketiga berfokus pada refleksi dan diskusi kesalahan kosakata dan ejaan hasil *Rückendiktat* sebelumnya. Siswa diarahkan mengenali dan memahami pola kesalahan serta cara memperbaikinya. Di akhir pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengukur perkembangan menulis dan mengevaluasi efektivitas metode.

Gambar 3. Siswa Mengerjakan Posttest



Setelah pelaksanaan posttest, hasil nilai siswa menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 76,23, Selisih peningkatan rata-rata nilai sebesar 28,63 atau setara dengan peningkatan 60,17%. Tidak ada siswa dalam kategori “kurang”, dan lebih dari separuh masuk kategori “baik” dan “sangat baik”.

Tabel 3. Data Nilai Posttest Siswa

Keterangan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	≥ 90	6 siswa	17,65%
Baik	76 – 90	12 siswa	35,29%
Cukup	60 – 75	16 siswa	47,06%
Kurang	< 60	0 siswa	0%

Hal ini menunjukkan bahwa *Rückendiktat* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis, namun aspek ejaan perlu pendalaman lebih lanjut melalui latihan tambahan dan evaluasi berkelanjutan.

Pertemuan terakhir digunakan untuk evaluasi hasil posttest dan refleksi kegiatan *Rückendiktat*. Guru dan siswa mendiskusikan kesalahan yang sering terjadi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan perbandingan hasil pretest dan posttest secara umum.

Gambar 4. Guru Memberikan Evaluasi Hasil dan Refleksi



Setelah mendapatkan hasil nilai pretest dan posttest, berikut adalah data perbandingan nilai keterampilan menulis sebelum dan sesudah perlakuan *Rückendiktat*:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	48,71	76,23
Nilai Tertinggi	70,00	94,90
Nilai Terendah	32,00	60,40

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis setelah pembelajaran dengan *Rückendiktat*. Untuk membuktikan apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, digunakan uji *Paired Sample t-Test*. Langkah-langkah dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rata-rata Selisih Nilai

$$\bar{d} = \frac{\sum (X_{post} - X_{pre})}{n} = 29,78$$

Standar Deviasi Selisih

$$s = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n-1}}$$

$$s\bar{d} = 14,51$$

Keterangan :

$\bar{d}_i$ = selisih skor tiap siswa = posttest – pretest

$\bar{d}$ = rata-rata selisih

n = jumlah siswa = 34

s = standar deviasi dari selisih

Uji *Paired t-Test*

$$t = \frac{\bar{d}}{s\bar{d}/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{29,78}{14,51 \sqrt{34}} = \frac{29,78}{2,49} \approx 11,95$$

Keterangan :

1. $\bar{d}$ = rata-rata dari selisih (posttest – pretest)
2. s_d = simpangan baku dari selisih
3. n = jumlah siswa
4. t = nilai statistik t

Dari data pretest dan posttest, dapat di jabarkan sebagai berikut :

$$p = 2 \times P(T > |t_{hitung}|) \text{ dengan } df = n - 1$$

$$\text{maka, } p = 2 \times P(T > 11,95 \text{ pada } df = 33)$$

$$p \approx 0,0000000000001568 = 1,568 \times 10^{-13}$$

Tabel 5. Hasil Statistik

Parameter	Nilai
Rata-rata selisih ($\bar{d}$)	29,78
Standar Deviasi (s)	14,51
Jumlah siswa (n)	34
Derajat kebebasan (df)	33
Nilai t hitung	11,95
Nilai p	$1,568 \times 10^{-13}$

Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa signifikan secara statistik dan bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Hasil ini memperkuat bahwa teknik *Rückendiktat* secara valid dan signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Data peningkatan sebesar hampir 30 poin secara rata-rata, serta dokumentasi tulisan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, mendukung keberhasilan teknik ini secara menyeluruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *Rückendiktat* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial, diperoleh temuan bahwa *Rückendiktat* secara

signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek kosakata dan ejaan.

Peningkatan rata-rata nilai siswa dari pretest ke posttest sebesar 27,52 poin menjadi indikator kuat keberhasilan perlakuan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,95 dengan nilai signifikansi sebesar $1,568 \times 10^{-13}$, jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan *Rückendiktat*. Selain peningkatan nilai, hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa *Rückendiktat* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar, terbiasa berdiskusi, serta lebih kritis terhadap kesalahan kosakata dan struktur kalimat dalam tulisan mereka. Teknik ini secara efektif mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis, sehingga memperkuat kemampuan linguistik siswa secara holistik.

Dengan demikian, *Rückendiktat* tidak hanya berfungsi sebagai teknik alternatif pembelajaran menulis dalam bahasa asing, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu memperkuat partisipasi, memperbaiki kesalahan mekanis, dan menumbuhkan kesadaran metalinguistik siswa dalam penggunaan bahasa Jerman secara tertulis.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Jerman

Guru disarankan untuk mengintegrasikan teknik *Rückendiktat* dalam pembelajaran menulis, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Teknik ini dapat digunakan untuk melatih struktur kalimat, memperbaiki kesalahan ejaan, dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata dalam konteks yang bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif mengikuti setiap tahap *Rückendiktat* dengan memperhatikan ketepatan kalimat yang didiktekan, serta melakukan refleksi atas kesalahan yang ditemukan. Siswa juga dianjurkan untuk menerapkan teknik ini secara mandiri dalam latihan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. San Francisco: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Duden, K. (2009). *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Bibliographisches Institut.
- Grabe, W. & Kaplan, R. B. (1996). *Theory and practice of writing: An applied linguistic perspective*. London: Longman.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. London: Longman.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. London: Longman.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. New York: Routledge.
- Richards, J. C. & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Santoso, S. (2014). *Menguasai Statistik Aplikasi dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Stern, H. H. (1983). *Fundamental concepts of language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: the development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Ziegler, B. & Nanz, C. (2011). *DaF kompakt: Deutsch als Fremdsprache – Kursbuch und Übungsbuch*. Berlin: Cornelsen Verlag.